

ABSTRAK

Pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah relatif kecil jika dibandingkan perbankan nasional. Sedangkan, perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar karena memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia. Maka pengukuran efisiensi dan produktivitas menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah menghasilkan kinerja yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan pangsa pasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efisiensi dan produktivitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2016-2020.

Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas pada 12 Bank Umum Syariah. Periode penelitian ini dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Variabel *input* meliputi jumlah simpanan, aktiva tetap, biaya operasional, dan biaya bagi hasil. Variabel *output* terdiri dari pembiayaan murabahah, pembiayaan lainnya (*istishna, ijarah, qard, mudharabah, musyarakah*), aktiva lancar, pendapatan operasional, dan ROA. Pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) dengan asumsi CRS (*Constant Return to Scale*) dan memaksimalkan *output* dan pengukuran produktivitas menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI). Selanjutnya untuk menggabungkan hasil efisiensi dan produktivitas akan digunakan *quadrant analysis* dengan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 Bank Umum Syariah tahun 2016 memiliki tingkat efisiensi sempurna, namun tahun 2017-2020 terdapat 4 Bank Umum Syariah yang mengalami inefisiensi. Sedangkan pada tahun 2016-2020, tidak semua Bank Umum Syariah mengalami peningkatan produktivitas. Setiap periode terdapat beberapa Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan produktivitas didominasi oleh perubahan teknologi (*efek frontier shift*). Hasil analisis kuadran diketahui bahwa secara keseluruhan Bank Umum Syariah selama periode penelitian berada pada kuadran 3 dan 4.

Kata Kunci : Efisiensi, Produktivitas, DEA, MPI, Perbankan Syariah.